

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning* Tema Sumber Energi di Madrasah Ibtidaiyah

¹Nazwa Dwi Putri, ²Rosdiana, ³Nurul Aswar

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

¹nazwalindo@gmail.com, ²rosdiana@iainpalopo.ac.id, ³nurulaswar@iainpalopo.ac.id

Abstract

Penelitian ini membahas pengembangan modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* untuk siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) 26 Batusitanduk. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kebutuhan modul, mengembangkan modul, menilai validitas, dan menguji kepraktisan modul pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang mencakup lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen penelitian meliputi wawancara dengan guru dan angket kepada siswa. Modul pembelajaran yang dikembangkan divalidasi oleh tiga validator: ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi. Analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa kelas III MI 26 Batusitanduk memerlukan modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning*. Modul yang dikembangkan berhasil divalidasi dengan hasil penilaian: ahli materi 87,5%, ahli bahasa 84,3%, dan ahli desain 92,5%. Secara keseluruhan, modul ini memperoleh nilai validitas sebesar 84,61%, yang dikategorikan sangat valid. Selain itu, angket kepraktisan yang diberikan kepada siswa menunjukkan nilai 92,85%, yang dikategorikan sangat praktis. Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* ini sangat praktis digunakan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar secara mandiri.

Keywords: Modul Pembelajaran, *Self Directed Learning*, Sumber Energi

Introduction

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa, terutama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan mampu merangsang kemandirian peserta didik dalam belajar. Menurut *Dictionary of Education*, pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat di mana ia hidup, serta proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

Pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik memiliki karakteristik yang melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan serta membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Namun, implementasi model-model pembelajaran inovatif masih sangat minim dilaksanakan oleh guru sebagai pelaksana kurikulum.

Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat teacher-centered, yang hanya mengakses hasil belajar peserta didik. Proses belajar seperti ini didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke peserta didik. Hal tersebut dapat berdampak buruk jika kontrol guru dalam proses pembelajaran kurang, sehingga mengakibatkan peserta didik mengobrol, bercanda, dan tidak semua anggota kelompok berpartisipasi.

Untuk menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan, pendidik harus mempunyai cara yang efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdyansyah dan Nahdliyah Mutala'liah yang menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik saja, tetapi juga memerlukan bahan ajar sebagai inovasi baru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar dengan nyaman, yang secara langsung berpengaruh pada proses pembelajaran yang lebih maksimal.

Salah satu contoh bahan ajar yang efektif digunakan oleh guru adalah modul pembelajaran berbasis Self Directed Learning (SDL), yang merupakan kesatuan kegiatan belajar yang terencana untuk membantu peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan belajar. Peserta didik dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka sendiri, belajar lebih mandiri, serta dapat mengetahui hasil belajar mereka sendiri. Pendekatan SDL menjadi salah satu solusi untuk menghadapi tantangan ini, memungkinkan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri.

MI 26 Batusitanduk, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terus berupaya mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu topik penting yang diajarkan di kelas III adalah tema sumber energi. Topik ini tidak hanya relevan dengan kurikulum pendidikan tetapi juga penting untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya energi dan pengelolaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru serta peserta didik di MI 26 Batusitanduk, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tema sumber energi. Pertama, metode pengajaran yang digunakan masih cenderung konvensional dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Kedua, materi pembelajaran yang disampaikan kurang memadai untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Ketiga, peserta didik cenderung bergantung pada guru dan kurang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya pengembangan modul pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri. Modul pembelajaran berbasis SDL menjadi solusi potensial untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membantu mereka mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Melalui SDL, peserta didik diharapkan dapat lebih memahami materi dengan baik, meningkatkan motivasi belajar, dan memiliki kemampuan untuk mencari serta mengolah informasi secara mandiri.

Selain itu, pengembangan modul pembelajaran berbasis SDL untuk tema sumber energi diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang. Dengan pemahaman yang baik tentang sumber energi, peserta didik dapat lebih sadar akan pentingnya energi dan bagaimana mengelolanya dengan bijak. Hal ini sejalan dengan upaya pendidikan untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Penelitian Hartati dan Puspitasari mengenai pengembangan modul SDL pada mata pelajaran matematika untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Malang menunjukkan bahwa modul SDL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir logis..

Method

Penelitian ini dilakukan di MI 26 Batusitanduk dengan menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D), yang merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) 26 Batusitanduk, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, dipilih karena karakteristik peserta didik dan kurikulumnya sesuai dengan tujuan pengembangan modul pembelajaran berbasis Self Directed Learning (SDL). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III dan guru di MI 26 Batusitanduk, sedangkan objeknya adalah modul pembelajaran berbasis SDL pada tema sumber energi. Penelitian ini dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, yang menekankan analisis interaksi komponen-komponen dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dengan guru, dan angket kepada peserta didik untuk mengevaluasi kepraktisan dan efektivitas modul pembelajaran. Dengan metode penelitian dan pengembangan serta teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan modul pembelajaran berbasis SDL yang dikembangkan dapat efektif dan praktis digunakan oleh peserta didik kelas III di MI 26 Batusitanduk.

Results

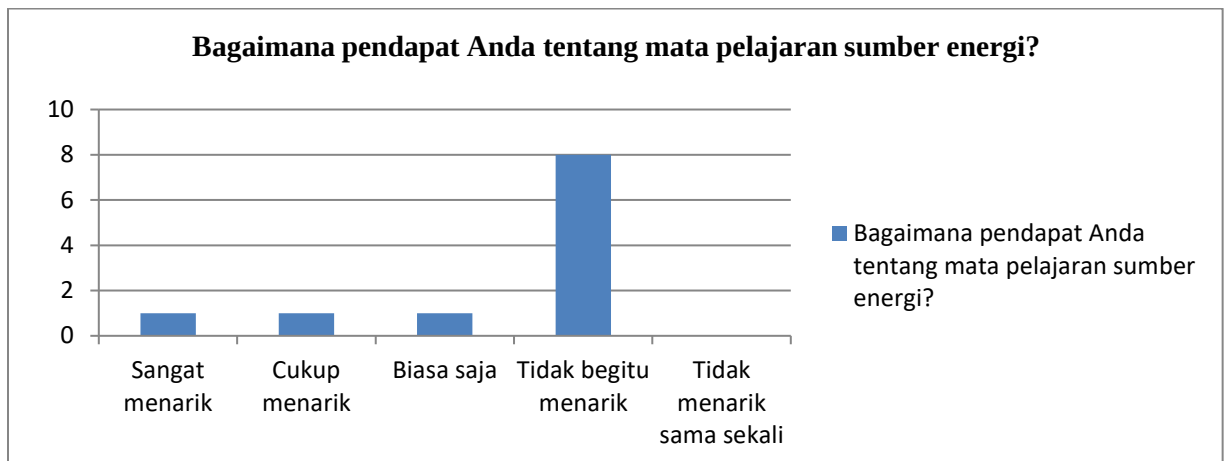
1. Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning*

Pengembangan modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* (SDL) bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas III di MI 26 Batusitanduk dalam memahami tema sumber energi. Analisis kebutuhan ini penting dilakukan untuk memahami tantangan dan kebutuhan yang ada, serta untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan modul tersebut.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa kurangnya kemandirian belajar peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan konsep sumber energi. Keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang mungkin kurang mengakomodasi gaya belajar berbeda peserta didik. Pemaparan materi pembelajaran yang ada dibuku paket cukup luas. Peserta didik juga membutuhkan panduan yang jelas untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri, termasuk manajemen waktu, pencarian sumber belajar, dan refleksi diri.

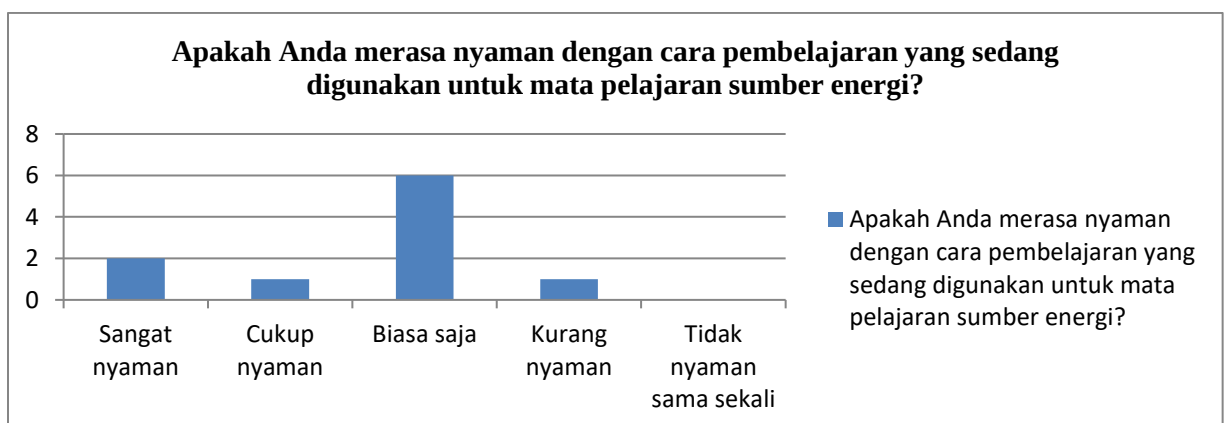
a. Analisis Peserta didik

Cara menganalisis peserta didik, peneliti melakukan kajian terhadap karakteristik peserta didik dari segi pengetahuan mereka tentang materi sumber energi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa pengetahuan peserta didik masih rendah, khususnya pada materi ini.



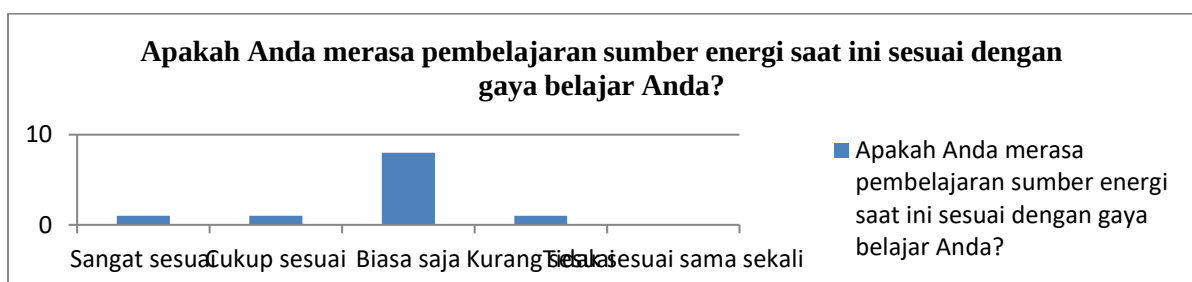
Gambar 1. Hasil Angket Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap mata pelajaran ini tidak begitu menarik. Sedikit peserta didik menganggapnya biasa saja, dan hanya sedikit juga yang cukup tertarik atau sangat tertarik terhadap mata pelajaran ini.



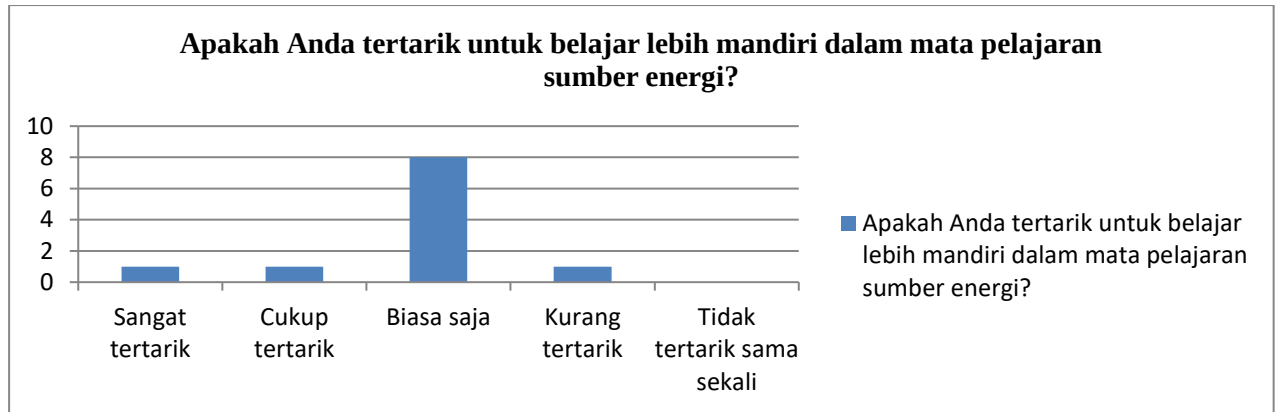
Gambar 2. Hasil Angket Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket ini, mayoritas peserta didik merasa biasa saja dengan cara pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran sumber energi. Hanya sedikit yang menganggap bahwa mereka nyaman atau sangat nyaman dengan metode pembelajaran tersebut.

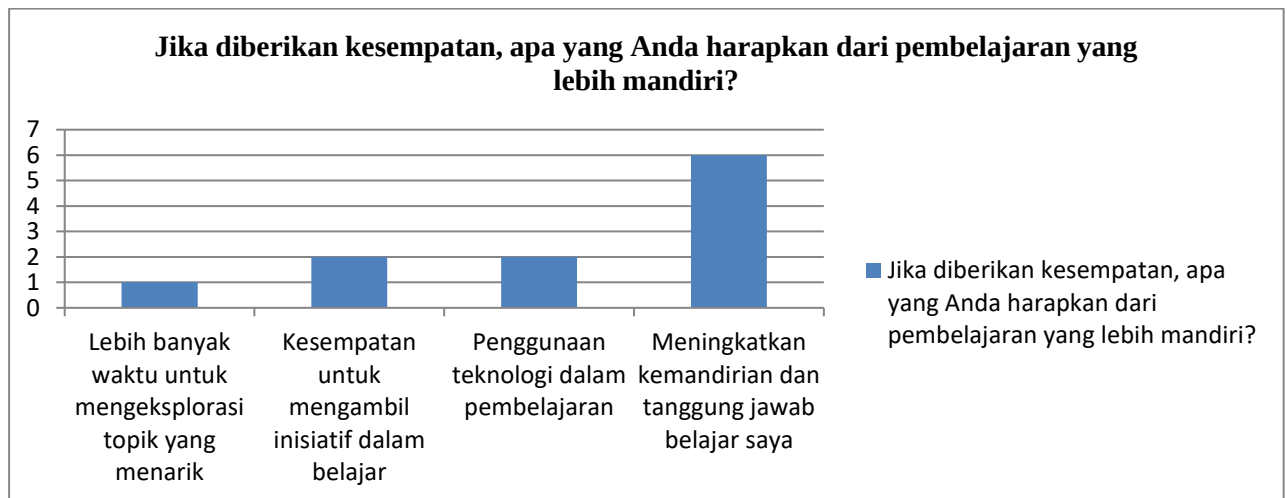


Gambar 3. Hasil Angket Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket ini, mayoritas peserta didik merasa biasa saja dengan dengan gaya belajar yang digunakan untuk mata pelajaran sumber energi. Hanya sedikit yang menganggap bahwa pembelajaran sangat sesuai dan cukup sesuai.



Gambar 4. Hasil Angket Peserta Didik



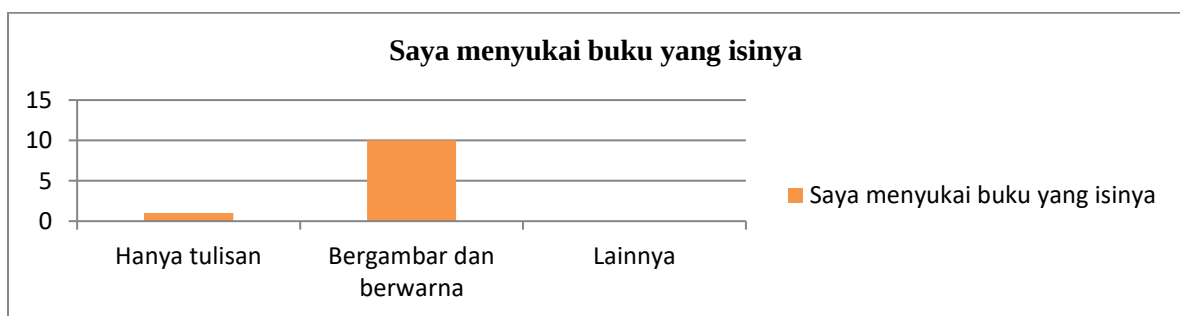
Gambar 5. Hasil Angket Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket tersebut jika peserta didik diberikan kesempatan, apa yang Anda harapkan dari pembelajaran yang lebih mandiri? 1 orang menjawab “Lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi topik yang menarik”, orang menjawab “Kesempatan untuk mengambil inisiatif dalam belajar”. 2 orang menjawab “Penggunaan teknologi dalam pembelajaran”. Selebihnya 6 orang menjawab “Meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab belajar saya”. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa mereka ingin belajar secara mandiri.



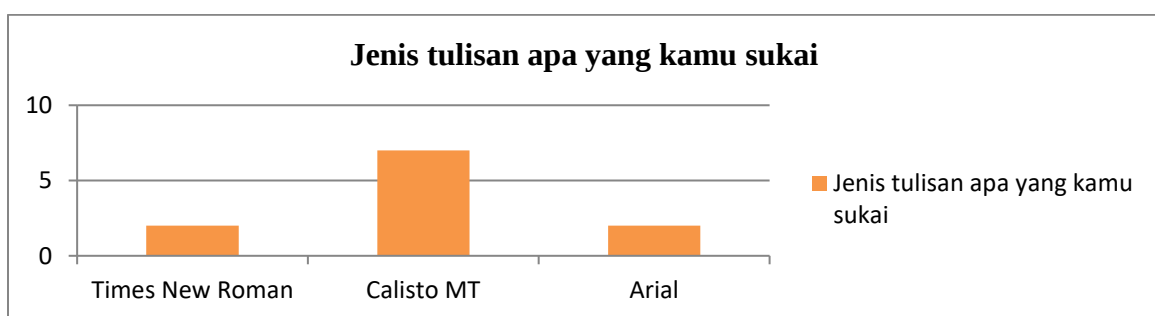
Gambar 6. Buku Teks yang Dimilki Peserta didik

Modul pembelajaran yang dirancang juga disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik mulai dari pemilihan warna, gambar, bentuk, dan lain sebagainya.



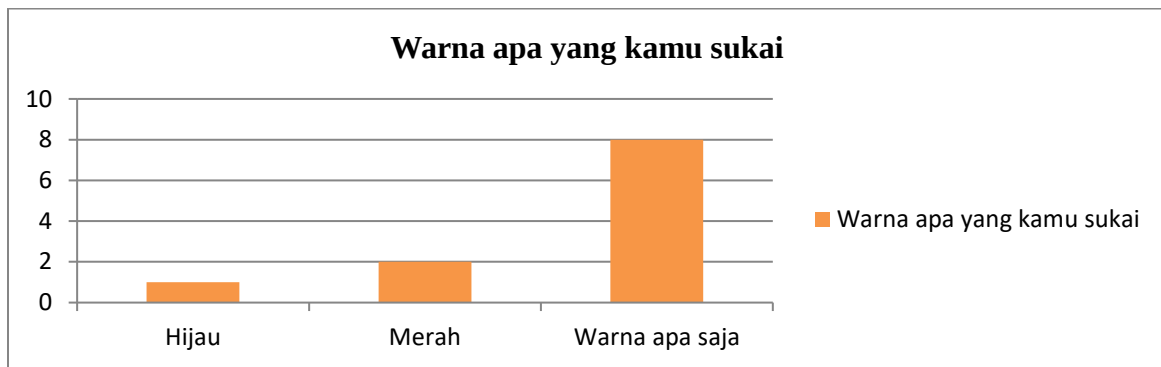
Gambar 7. Jenis Buku yang Disukai

Berdasarkan angket yang diisi oleh peserta didik, 10 dari 11 peserta didik lebih menyukai jenis buku yang bergambar dan berwarna. Peserta didik cenderung memilih buku yang memiliki ilustrasi atau variasi visual dibandingkan dengan buku yang hanya berisi teks. Penggunaan gambar dalam buku dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik pada buku yang menyediakan elemen visual daripada buku yang hanya berisi tulisan.



Gambar 8. Jenis Tulisan yang Disukai

Berdasarkan angket tersebut, untuk pemilihan jenis tulisan atau *font* yang disukai, ada sebanyak 2 orang yang memilih jenis tulisan *times new roman*, 7 orang memilih jenis tulisan *Calisto MT*, dan 2 orang lainnya memilih jenis tulisan *arial*.



Gambar 9. Pemilihan Warna pada Isi Modul yang Disukai

Berdasarkan angket tersebut, hampir semua peserta didik tidak mempermasalahkan warna pada isi buku. Peserta didik tidak memiliki warna patokan sehingga jenis warna apa saja dapat digunakan



Gambar 10. Menyetujui jika dikembangkan modul

b. Analisis Guru

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa pada saat pemberian materi terhadap peserta didik, hanya sesuai dengan apa yang ada di buku paket saja. Penggunaan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* sebenarnya sangat mendukung dalam membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada guru. Mereka dapat menentukan sendiri materi apa yang ingin dipelajari, kapan waktu yang tepat untuk belajar, dan bagaimana cara terbaik untuk memahaminya.

c. Analisis Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar

3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan memiliki kemampuan:

- 1) Mengidentifikasi bentuk dan sumber energi yang ada di sekitarnya.
- 2) Melakukan penyelidikan mengenai macam-macam energi yang digunakannya dalam kehidupan sehari-hari beserta sumbernya.

- 3) Melakukan pengamatan mengenai cara menghemat salah satu energi.

2. Design (Perancangan) Modul Pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning*

Strategi pembelajaran SDL dirancang untuk mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar. Strategi ini mencakup pemberian panduan, alat bantu belajar, dan tugas yang memerlukan keterlibatan aktif peserta didik. Tahap ini dilakukan rancangan suatu produk yaitu modul pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan peneliti yaitu, pemilihan media yang sesuai dengan materi, pemilihan format, rancangan awal, sampai dengan pembuatan produk bahan ajar seperti modul pembelajaran. Adapun desain produk pengembangan modul, terdiri dari cover depan dan cover belakang, kata pengantar, daftar isi dan petunjuk penggunaan. Modul terdiri dari tujuan pembelajaran, petunjuk kegiatan, materi sumber energi serta kegiatan pembelajaran berupa latihan-latihan rangkuman. Berikut ini desain akhir produk yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagian Awal



Gambar 11. Tampilan Halaman Kata Pengantar

DAFTAR ISI	
Sampul.....	
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Ayo Bernyanyi.....	1
Hari Ini Kita akan Belajar Apa?.....	2
Ayo Mengamati.....	4
Ayo Mencari Tahu.....	5
Ayo Membaca.....	6
Bermain Menjaduhkan.....	10
Bermain Ular Tangga Sumber Energi.....	11
Rangkuman.....	13
Ayo Renungkan.....	14
Evaluasi.....	16
Daftar Pustaka.....	22

Gambar 12. Tampilan Daftar Isi

HARI INI KITA AKAN BELAJAR APA?

Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi bentuk dan sumber energi yang ada di sekitarnya.
2. Melakukan penyelidikan mengenai macam-macam energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari beserta sumbernya.
3. Melakukan pengamatan mengenai cara menghemat salah satu energi.

Petunjuk Belajar

** Berilah tanda centang pada kotak yang tersedia jika kamu telah melakukannya.

- ☐ Berdoalah sebelum memulai aktivitas belajar
- ☐ Siapkan alat tulis dan apapun yang kamu butuhkan untuk belajar
- ☐ Bacalah dan ikuti petunjuk modul ini dengan seksama
- ☐ Jika ada hal yang tidak kamu ketahui, tanyakanlah pada guru atau orang tua
- ☐ Selalu ceria dan bersemangat dalam belajar!

Gambar 13. Tujuan Pembelajaran dan Petunjuk Belajar

b. Bagian Isi

AYO MEMBACA

Agar lebih mengetahui tentang sumber energi, bacalah teks berikut secara seksama!

Sumber Energi

Semua energi dihasilkan dari sumber energi. Bumi kita menyimpan banyak sumber daya yang bisa dimanfaatkan manusia untuk menghasilkan energi.

1. Matahari

Matahari menghasilkan energi panas dan cahaya terbesar di Bumi. Energi panas dan cahaya dari Matahari banyak dimanfaatkan untuk kegiatan manusia. Selain itu, Matahari juga dipakai untuk membangkitkan listrik atau yang biasa disebut tenaga surya.



Panel Surya pada Atap Rumah

2. Makanan

Semua makhluk hidup memerlukan makanan untuk beraktivitas, baik itu tumbuhan dan hewan. Makanan menghasilkan energi sehingga kita bisa menjalankan otot tubuh kita untuk beraktivitas seperti berjalan, belajar, olahraga, dan kegiatan kita lainnya



AYO MENCARI TAHU

Vak kita berdoalah sebelum memulai aktivitas belajar. Tugasmu adalah mencari sumber energi yang ada di sekitar sekolah. Lakukan Pengamatan berdasarkan benda-benda berikut!

1. Carilah sumber-sumber energi yang ada di sekolah.
2. Sebagai petunjuk, carilah sesuatu yang **bergerak**, menghasilkan **panas**, **cahaya**, **bunyi**, dan **listrik**.
3. Tuliskan benda yang kalian temukan dalam tabel berikut!

No.	Sumber Energi	Energi yang disimpan/dihasilkan
1.	Listrik	Cahaya (lampu)
...	...	...
...	...	...

AYO MENGAMATI



Amatilah barang-barang di rumahmu! Beberapa dari barang di rumahmu memanfaatkan listrik sebagai sumber energinya. Oleh karenanya, jika terjadi pemadaman listrik, barang-barang tersebut tidak dapat digunakan.

Selain barang-barang yang telah disebutkan di atas, dapatkah kamu menuliskan 5 barang lainnya yang memanfaatkan listrik sebagai sumber energi?

Gambar 14. Bagian Isi Modul



Gambar 15. Bagian Penutup Daftar Pustaka

Langkah selanjutnya yaitu menyusun modul berdasarkan komponen dan aplikasi yang digunakan. Berikut adalah pemilihan jenis font, ukuran font dan warna halaman modul. Penggunaan ukuran font juga disesuaikan dengan kebutuhan penulis. Ukuran font yang digunakan yaitu ukuran 10-30. Kemudian pada isi pembahasan (materi) menggunakan ukuran 12. Warna dasar materi ajar yaitu putih, hijau, ungu, dan *orange*. Selain itu, dipadukan dengan warna-warna lain seperti merah, kuning, biru dan lain sebagainya. Pemilihan warna dengan berbagai warna ini menjadikan modul lebih menarik lagi untuk dilihat, dibaca dan digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Development

Kevalidan Modul Pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning*

Tahapan ini dilakukan setelah membuat desain rancangan modul pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning*. Selanjutnya dilakukan tahapan pengembangan yaitu uji validasi modul pembelajaran oleh beberapa validator. Uji validasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah modul pembelajaran yang dirancang telah layak atau tidak untuk digunakan oleh peserta didik. Jika rancangan masih perlu diperbaiki, maka akan dilakukan revisi hingga modul benar-benar layak untuk digunakan oleh peserta didik.

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa modul pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning* akan diuji validasi oleh para validator. Setelah direvisi dan dinyatakan valid, maka modul pembelajaran siap untuk dicetak dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* ini akan diuji apa telah berstatus “Sangat Layak” untuk digunakan atau masih perlu diperbaiki. Apabila masih belum memenuhi kelayakan penggunaan, maka hal selanjutnya adalah dilakukan perbaikan. Validasi dilakukan oleh 3 dosen validator. Berikut ini Nama-nama validator pada tabel 1. yaitu:

Tabel 1. Nama-nama Validator Modul

Nama	Ahli (Pakar)
Dr. Salmilah, S.Kom., M.T.	Desain
Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.	Bahasa
Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.	Materi

a. Validitas Desain Modul

Sebelum dilakukan uji coba penggunaan modul pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning* oleh pendidik dan peserta didik yang dikembangkan, terlebih dahulu dilakukan validasi oleh validator desain. Uraian hasil didapat setelah melakukan revisi terhadap produk. Setelah direvisi, kemudian di validasi untuk mendapatkan validitas. Adapun saran dan masukan para validator sebagai berikut:

Berikut hasil validasi dan hasil perhitungan persentase.

Tabel 2. Hasil Kalkulasi Presentase Ahli Desain

No.	Aspek yang Dinilai	$P = \frac{x}{xi} \times 100 \%$	Keterangan
1.	Jenis dan ukuran huruf	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100 \%$	Sangat valid
2.	Sampul modul sesuai dengan materi	$P = \frac{3}{4} \times 100 = 75 \%$	Valid
3.	Kejelasan materi	$P = \frac{3}{4} \times 100 = 75 \%$	Valid
4.	Penomoran yang jelas	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100\%$	Sangat valid
5.	Keseimbangan antara materi dan gambar	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100 \%$	Sangat valid
6.	Keseuaian gambar dengan materi	$P = \frac{3}{4} \times 100 = 75 \%$	Valid
7.	Perpaduan warna yang tepat	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100 \%$	Sangat Valid
8.	Desain modul yang yang ditampilkan menarik	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100 \%$	Sangat Valid
9.	Penempatan posisi nama, gambar, dan materi yang tepat	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100 \%$	Sangat Valid
10.	Urutan materi setiap halaman pada modul tepat	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100 \%$	Sangat Valid
Jumlah Keseluruhan		$P = \frac{33}{40} \times 100 = 92,5 \%$	Sangat Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa data hasil validasi ahli desain modul pembelajaran yang dikembangkan memperoleh total skor sebesar 92,5% berada pada kategori valid.

b. Data Validitas Bahasa

Sebelum dilakukan uji coba penggunaan modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* oleh pendidik dan peserta didik yang dikembangkan, terlebih dahulu dilakukan validasi oleh validator bahasa. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kelayakan modul pembelajaran

berbasis *Self Directed Learning* dari aspek bahasa. Validasi yang dilakukan oleh validator bahasa bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning*. Kritik dan saran agar modul yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang berkualitas. Berdasarkan hasil revisi tersebut, peneliti sudah memperbaikinya. Berikut hasil validasi dan hasil perhitungan persentase.

Tabel 3. Hasil Kalkulasi Presentase Validator Bahasa

No.	Aspek yang Dinilai	$P = \frac{x}{xi} \times 100 \%$	Keterangan
1.	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100\%$	Sangat Valid
2.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami	$P = \frac{3}{4} \times 100 = 75\%$	Valid
3.	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	$P = \frac{3}{4} \times 100 = 75\%$	Valid
4.	Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda	$P = \frac{3}{4} \times 100 = 75 \%$	Valid
5.	Penomoean jelas	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100\%$	Sangat valid
6.	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100 \%$	Sangat valid
7.	Penulisan sesuai dengan PUEBI	$P = \frac{3}{4} \times 100 = 75\%$	Valid
8.	Menggunakan istila-istilah secara tepat dan mudah dipahami oleh pembaca	$P = \frac{3}{4} \times 100 = 75\%$	Valid
Jumlah Keseluruhan		$P = \frac{27}{32} \times 100 = 84,3\%$	Sangat Valid

Hasil dari kalkulasi tersebut yaitu ada 5 yang bernilai sangat valid dengan presentase 100% dan ada 3 yang bernilai valid dengan presentase 75%. Total dari keseluruhan bernilai sangat valid dengan persentase 84,3%.

c. Data Validitas Materi

Sebelum dilakukan uji coba penggunaan modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* oleh pendidik dan peserta didik yang dikembangkan, terlebih dahulu dilakukan validasi oleh dosen ahli materi. Uraian hasil didapat setelah melakukan revisi terhadap produk. Berikut hasil validasi dan hasil perhitungan persentase.

Tabel 4. Hasil Kalkulasi Presentase Validator Materi

No.	Aspek yang Dinilai	$P = \frac{x}{xi} \times 100 \%$	Keterangan
1.	Kesesuaian materi dengan ayat <i>al Qur'an</i>	$P = \frac{3}{4} \times 100 = 75\%$	Valid
2.	Kesesuaian penafsiran	$P = \frac{3}{4} \times 100 = 75\%$	Valid
3.	Isi modul yang dikaitkan dengan ayat <i>al Qur'an</i> jelas dan mudah dipahami	$P = \frac{3}{4} \times 100 = 75\%$	Valid

4.	Penulisan font ayat al Qur'an jelas	$P = \frac{3}{4} \times 100 = 75\%$	Valid
5.	Menambah wawasan peserta didik	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100\%$	Sangat valid
6.	Materi dalam modul sesuai dengan EYD	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100\%$	Sangat valid
7.	Kemenarikan bahasa yang digunakan	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100\%$	Sangat valid
8.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	$P = \frac{4}{4} \times 100 = 100\%$	Sangat valid
Jumlah Keseluruhan		$P = \frac{28}{32} \times 100 = 87,5\%$	Sangat Valid

Berdasarkan hasil kalkulasi tersebut dari 8 aspek terdapat 4 yang bernilai sangat valid dengan persentase 100%, 4 yang bernilai valid dengan persentase 75%. Total dari keseluruhan aspek bernilai sangat valid dengan persentase 87,5%. Berdasarkan ke 3 hasil validasi dan persentase yang telah ditotalkan serta dikalkulasi, mendapatkan hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x^{123}}{\sum x_i^{123}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{33 + 27 + 28}{40 + 32 + 32} \times 100 \%$$

$$P = \frac{88}{104} \times 100 \% = 84,61\%$$

Berdasarkan hasil persentase diatas, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* memiliki total nilai 84,61% yang diartikan sangat valid.

Kepraktisan Modul Pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning*

Setelah validasi dan revisi, modul siap diimplementasikan di kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam menggunakan modul dan mengembangkan keterampilan SDL mereka. Tujuan dilakukannya tahap ini ialah untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning*, sehingga dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Setelah dilakukan validasi kepada beberapa ahli, modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* yang dikembangkan akan diuji kepraktisannya di sekolah. Uji praktikalitas ini dilakukan dengan melibatkan satu pendidik yaitu wali kelas III MI 26 Batusitanduk dan 11 orang peserta didik kelas III dengan cara peneliti memberikan modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* kepada pendidik, kemudian dilakukan uji coba kepada peserta didik.

Sebelum memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu pendidik menyiapkan modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* kemudian guru mengarahkan peserta didik agar duduk tertib di tempat masing-masing sebelum pembelajaran dimulai untuk mengajar menggunakan modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* di depan kelas. Tak lupa pula pendidik memberikan motivasi terlebih dahulu dan menjelaskan bahan ajar yang akan digunakan kepada peserta didik. Setelah peserta didik siap, media pembelajaran berupa modul

pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* yang memuat materi sumber energi siap untuk kemudian diajarkan.

Setelah menggunakan modul dan semua proses pembelajaran di kelas berakhir, peneliti melakukan langkah wawancara terhadap guru maupun peserta didik untuk dimintai tanggapan, saran dan komentarnya mengenai modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* yang dikembangkan. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Rahmawati selaku wali kelas III terhadap modul pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* mendapat respon yang sangat baik. Dalam modul pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning* ini, peserta didik menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, dan memiliki kemampuan untuk belajar sepanjang hayat. Pernyataan dari Ibu Rahmawati wali kelas III sebagai berikut:

"Dengan pendekatan pembelajaran ini, anak-anak menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan di masa depan. Mereka tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai, tetapi juga belajar bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien. Ini adalah investasi jangka panjang dalam pendidikan mereka, yang akan membantu mereka sukses di berbagai aspek kehidupan".

Peneliti menyajikan penilaian selama pembelajaran berlangsung yaitu berupa lembar pengamatan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan modul pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning* ini. Untuk mempermudah dalam penyajian peneliti menyajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Kalkulasi Angket Guru Kelas

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian	Kriteria
1.	Modul pembelajaran Berbasis <i>Self Directed Learning</i> ini dapat memudahkan pendidik dalam menyalurkan atau mentransfer ilmu.	4	Praktis
2.	Dapat digunakan sebagai pembelajaran mandiri.	4	Praktis
3.	Modul pembelajaran Berbasis <i>Self Directed Learning</i> membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.	4	Sangat Praktis
4.	Efisiensi waktu.	4	Sangat Praktis
5.	Modul pembelajaran Berbasis <i>Self Directed Learning</i> memudahkan pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran.	4	Sangat Praktis
6.	Dalam modul pembelajaran Berbasis <i>Self Directed Learning</i> sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar.	3	Sangat Praktis
7.	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan modul pembelajaran Berbasis <i>Self Directed Learning</i> .	3	Praktis
Jumlah Keseluruhan		$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \%$ $P = \frac{26}{28} \times 100 = 92,85\%$	Sangat Praktis

Hasil dari kalkulasi tersebut yaitu ada 2 penilaian yang praktis dengan persentase 75% dan ada 5 yang bernilai sangat praktis dengan persentase 100%. Total dari keseluruhan bernilai sangat praktis dengan persentase 92,85%. Agar data yang diperoleh lebih akurat, peneliti juga membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap modul pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning*. Hasil angket yang peneliti dapatkan dari modul pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning* ini sangatlah positif. Berikut analisis data hasil angket praktikalitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Data Hasil Angket Praktikalitas Peserta didik

No	Nama	Jumlah Skor yang Diperoleh	Jumlah Maksimum	Skor	Tingkat kepraktisan	Kategori
1.	SS	34	36	91,66		Sangat praktis
2.	RF	34	36	94,44		Sangat praktis
3.	R	30	36	83,33		Sangat praktis
4.	ANA	30	36	83,33		Sangat praktis
5.	MI	33	36	91,66		Sangat praktis
6.	HR	34	36	83,33		Sangat praktis
7.	RJ	36	36	94,44		Sangat praktis
8.	L	32	36	88,88		Sangat praktis
9.	MW	30	36	83,33		Sangat praktis
10.	M	34	36	94,44		Sangat praktis
11.	JH	30	36	91,66		Sangat praktis
Rata-rata		357	396	90,15		Sangat praktis

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh tingkat kepraktisan modul pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning* 90,15% dan dikategorikan sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning* sudah sangat praktis untuk digunakan pada peserta didik di kelas III MI 26 Batusitanduk.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning* yang dikembangkan oleh peneliti sudah baik dan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya modul pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning*, diharapkan dapat menambah referensi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, juga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran mereka sendiri. Modul ini diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat, sehingga peserta didik tidak hanya belajar untuk memenuhi kewajiban akademik semata, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar yang efektif yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

Pembahasan

Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Berbasis Self-Directed Learning

Langkah pertama dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis Self-Directed Learning (SDL) adalah melakukan analisis kebutuhan. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan

pembelajaran. Analisis dilakukan dalam tiga aspek utama: kebutuhan peserta didik, kebutuhan guru, dan tujuan pembelajaran.

Analisis kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri diperlukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi sumber energi. Berdasarkan angket dan wawancara, ditemukan bahwa pembelajaran saat ini hanya mengandalkan buku paket yang kurang memadai dan tidak menyediakan panduan yang jelas. Peserta didik juga menunjukkan kesulitan dalam belajar mandiri dan membutuhkan panduan yang terstruktur.

Analisis guru melibatkan penilaian terhadap karakteristik dan kualifikasi guru yang akan mengajar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan dapat diimplementasikan dengan baik oleh para pengajar. Sementara itu, analisis tujuan pembelajaran bertujuan untuk mengklarifikasi apa yang ingin dicapai peserta didik melalui pembelajaran ini.

Desain Modul Pembelajaran Berbasis *Self-Directed Learning*

Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah merancang modul pembelajaran berbasis SDL. Desain instruksional modul ini mencakup pemilihan metode pembelajaran, struktur modul, dan cara penyajian materi. Desain ini harus memastikan bahwa peserta didik dapat belajar secara mandiri dan efektif, dengan mengatur waktu dan menetapkan tujuan belajar mereka sendiri.

Modul dirancang untuk mencakup proyek atau tugas yang menantang, diskusi kelompok, dan kolaborasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Struktur modul mencakup gambaran umum, tujuan pembelajaran, dan manfaat topik yang akan dipelajari. Modul dibagi menjadi beberapa bab atau unit yang masing-masing membahas sub-topik dari materi sumber energi, dengan aktivitas yang mendorong pembelajaran mandiri.

Validasi Modul Pembelajaran Berbasis *Self-Directed Learning*

Setelah modul dikembangkan, langkah berikutnya adalah melakukan uji validitas. Modul ini divalidasi oleh tiga validator ahli, yaitu Dr. Salmilah untuk desain, Dr. Muhammad Guntur untuk bahasa, dan Dr. Hisbullah untuk materi. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul dinyatakan sangat valid dengan beberapa saran perbaikan yang tidak memerlukan pengujian ulang.

Validator desain menyatakan modul valid, validator bahasa memberikan hasil sangat valid, dan validator materi menyarankan perbaikan kecil pada beberapa bagian. Proses validasi ini penting untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan.

Kepraktisan Modul Pembelajaran Berbasis *Self-Directed Learning*

Kepraktisan modul diukur melalui respon guru dan peserta didik. Guru menunjukkan respon positif terhadap penggunaan modul SDL, yang memberikan fleksibilitas dalam pengaturan pembelajaran dan merangsang kemandirian belajar peserta didik. Guru juga menjadi lebih terbuka terhadap strategi pembelajaran yang variatif dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

Peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar, rasa tanggung jawab atas proses belajar, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Data dari angket menunjukkan bahwa peserta didik lebih sadar akan strategi belajar efektif seperti pemantauan diri dan refleksi. Hasil evaluasi

menunjukkan bahwa modul ini sangat praktis dengan nilai kepraktisan 90,15%, sehingga layak digunakan di kelas III MI 26 Batusitanduk.

Conclusion

Pengembangan modul pembelajaran berbasis Self-Directed Learning untuk kelas III MI 26 Batusitanduk melalui model ADDIE memberikan hasil yang positif. Melalui analisis kebutuhan, desain yang sistematis, validasi yang ketat, dan uji kepraktisan yang menunjukkan efektivitasnya, modul ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sumber energi dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Modul ini diharapkan dapat menjadi contoh dalam pengembangan bahan ajar yang mendukung pembelajaran mandiri dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

References

- Abidin, Z., Rumansyah, R., & Arizona, K. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1).
- Aswar, N., & Iramaya, I. (2023). Revitalizing Learning Concentration: Exploring Ice-Breaking Techniques to Improve Reading Proficiency in Elementary School. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 1161-1174.
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom sebagai pembelajaran berbasis online dalam mata kuliah sosiologi dan antropologi pada mahasiswa PPKN di STIP Kusumanegara Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2).
- Damayanti, A. (2018). Pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Gambut. Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Daryanto, & Cahyono, A. D. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, PHP, Bahan Ajar). Yogyakarta: Gava Media.
- Darmayanti, T. (2007). E-learning pada pendidikan jarak jauh: Konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8(2).
- Gerung, N. J. (2012). Conceptual learning and learning style. *Journal Uniera*, 1(1).
- Hasbi, H., Nursaeni, N., Aswar, N., & Efendi, E. (2023). Harmony of Religious Tolerance: A Case Study of Minority Islamic Communities. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 3(1), 35-43.
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huriah, T. (2018). Metode student sentence learning aplikasi pada pendidikan keperawatan. Jakarta: Prenada Media.
- Ihsan, H. F. (2013). Dasar-dasar kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikhwan, P. Y. Y., & Bhakti, C. P. (2021). Pengembangan modul pelatihan tentang self directed learning untuk peserta didik SMP. PROSIDING Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami".

- Ildayanti, N., Aswar, N., & Baderiah, B. (2024). Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 310-326.
- Islami, S., Yanto, D. T. P., & Candra, O. (2020). Validitas jobsheet instalasi perumahan berbasis proyek berbantuan e-learning di pendidikan vokasi. *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.31539/intecom.v3i2.1814>
- Kementerian Agama RI. (2020). Al-Qur'an terjemahan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Krismayanti, Y. R., & Sudibyo, E. (2021). Efektivitas penggunaan modul IPA dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 pada peserta didik kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 227-233.
- Kurniawan, D., Suyatna, A., & Sauna, W. (2019). Pengembangan modul interaktif menggunakan learning content development system pada materi listrik dinamis.
- Lestari, E. A. (2018). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis eksperimen IPA kelas V SD/MI. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Mahendra, M. R. (2020). Youtube sebagai media pembelajaran. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/341251703_Youtube_sebagai_Media_Pembelajaran.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional (Cet. 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawaroh, I. (2015). Virtual learning dalam pembelajaran jarak jauh. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(2).
- Munir. (2019). Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Nasrudin, J. (2019). Metodologi penelitian pendidikan. Bandung: Panca Terra Firma.
- Nasution, S. (2013). Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Y. S., Suyitno, S., Daryanto, D., Achmad, F., Ningrum, L. E. C., & Rohman, M. (2019). Pengembangan modul pembelajaran mata kuliah energi alternatif program studi pendidikan vokasional teknik elektro. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*.
- Pageno, M., Aswar, N., & Baderiah, B. (2023). Analysis of Project Assignments on Cultural Arts Learning on Student Learning Independence. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 2(2), 74-84.
- Pradika, Y. Y. I., & Bhakti, C. P. (2021). Pengembangan modul pelatihan tentang self directed learning untuk peserta didik SMP. PROSIDING Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami".
- Ramadhan, A. A. (2021). Pengembangan modul elektronik berbasis model pembelajaran self directed learning pada mata pelajaran pengelasan. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 8(1), 91-100. DOI: 10.17977/um031v8i12021p091.
- Ramadhan, D. S., et al. (2014). Pengembangan modul interaktif berbasis ICT materi pokok gelombang dengan pendekatan saintifik. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 2(3).
- Ramli, M. (2015). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Ittihad Jurnal Kopertais XI Kalimantan*, 13(23).
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). Penelitian pengembangan model ADDIE dan R2D2: Teori dan praktek. Pasuruan: Lembaga Akademik dan Research Institute.

- Sa'dullah, M. (2020). Pandemi Covid-19 dan implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus pada peserta didik SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang). Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai media literasi digital peserta didik. *Varia Pendidikan*, 31(1).
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian dan pengembangan research and development. Bandung: Alfabeta.
- Waskito, K. L., Subandowo, M., & Rusmawati, R. D. (2020). Pengembangan modul hybrid termodinamika berbasis self directed learning (SDL) bagi pelaut. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1).
- Wena, M. (2014). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer (Cet. 9). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayaningtyas, M., Achmadi, F., & Nainggolan, T. H. (2018). Persepsi generasi milenial terhadap green building di Malang.
- Yusuf, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode penelitian pengembangan (RND) dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Pengembangan (RND) dalam Bimbingan dan Konseling*, 5(3).